

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA HAPALAN
SHALAT ANAK DI DESA ALOBAN KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIZKY ATUL HASANAH HARAHAHAP

NIM. 1820100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA HAPALAN
SHALAT ANAK DI DESA ALOBAN KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIZKY ATUL HASANAH HARAHAHAP

NIM. 1820100044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA HAPALAN
SHALAT ANAK DI DESA ALOBAN KECAMATAN
PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

RIZKY ATUL HASANAH HARAHAHAP

NIM. 1820100044

Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

Pembimbing II

Anwar Habibi Siragar, MA. Hk
NIP. 198801142020121005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Rizky Atul Hasanah Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Eklamhar

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rizky Atul Hasanah Harahap yang berjudul "**Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II



Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM : 1820100044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di
Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas
Utara..

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2025



Saya yang menyatakan,

Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM. 1820100044

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM : 1820100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exsecusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBINA HAPALAN SHALAT ANAK DI DESA ALOBAN KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

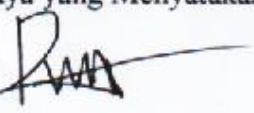
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2025

Saya yang Menyatakan,




Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM. 1820100044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM : 1820100044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP. 197104241999031004

Sekretaris

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 198801142020121005

Anggota

Ali Asrun Lubis, M. Pd
NIP. 197104241999031004

Anwar Habibi Siregar, MA. Hk
NIP. 198801142020121005

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A
NIP. 197301082005011007

Dr. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 78/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di
Desa Aloban Kecamatan Prtibi Kabupaten Padang Lawas
Utara
Nama : Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM : 18 20100044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Mei 2025
Dekan

Hilda, M.Si
NIP 1972092 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rizky Atul Hasanah Harahap
Nim : 1820100044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah penelitian ini adalah penduduk Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, mayoritas beragama islam yang memiliki anak, tetapi orangtua masih kurang peduli terhadap ajaran islam; terutama terhadap pembinaan ibadah shalat. Adapun yang menimbulkan masalah tersebut karena kesibukan bekerja, sehingga mengakibatkan orangtua jarang berkomunikasi dengan anak dan orangtua memiliki keterbatasan pendidikan agama sehingga orangtua merasa kesulitan dalam mendidik anak. Serta sebagian besar orangtua memandang bahwa pendidikan agama cukup belajar di sekolah saja tidak perlu diajarkan di rumah, sehingga mereka kurang memperhatikan dan memperdulikan anak-anak mereka, terutama dalam pelaksanaan shalat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam membina hapalan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam mengatasi peran orangtua dalam membina hapalan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi disekitar Desa Aloban secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari orangtua dan anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokoh Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara kurang baik, akan tetapi akan lebih baik apabila ada kerja sama dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam membina Hapalan shalat anak orangtua harus memberikan bimbingan kepada anak agar anak bisa melakukan shalat dengan baik dan benar. Karena orangtua merupakan guru yang paling utama bagi kehidupan anak. Peran yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan keagamaan terhadap anaknya seperti membimbing anak melaksanakan shalat baik dirumah maupun di mesjid.

Kata kunci : Peran Orangtua, Membina Hapalan Shalat

ABSTRACT

Name : Rizky Atul Hasanah Harahap

Reg. Number : 1820100044

Thesis title : The role of parents in fostering children's prayer memorization in Aloban Village Portibi subdistrict North Padang Lawas Utara

Backround the problem of this research is the residents of Aloban village, Portibi sub-district, North Padang Lawas district, the majority of whom are muslims who have children, but parents still do not care about Islamic teachings, especially regarding the guidance of prayer, while those who cause this problem are because they are busy working, so parents rarely communicate with children and parents have limited religious education so parents find it difficult to educate their children. And most parents believe that religious education is enough to learn at school and doesn't need to be taught at home, so they pay less attention and concern to their children, especially when performing prayers. The aim of this research is to determine the role of parents in dovoliping children's prayer memorization in Aloban village, Portibi subdistrict, North Padang Lawas district. This type of research is qualitative, descriptive in nature, namely research carried out by ebserving phenomena that occur around Aloban village in fact and analyzing them using scientifiv logic. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. Primary data sources are the data sources needed in this research, which were obtained prom parents and children in Aloban village, Portibi subdistrict, North Padang Lawas district. Secondary data sources are complementary data sources needed in this research which were obtained from the Village Head, Aloban Village Figure, Portibi sub-district, North Padang Lawas district. Data collection techniques use observation techniques, interviews and documentation techniques. From the results of the research carried out, it can be concluded that the role of parents in fostering children's prayer memorization in Aloban Village, Portibi District, North Padang Lawas Regency is not good, but it would be better if there was cooperation from the family, school and community. In developing children's prayer memorization, parents must provide guidance to their children so that they can pray well and correctly. Because parents are the most important teachers in a child's life. The role played by parents in providing religious guidance to their children, such as guiding children to perform prayers both at home and at the mosque.

Keywords : Role of Parents, Fostering Prayer Memorizing

ملخص

الاسم : رزقي أتول حسنة حرهب
الرقم : ١٨٢٠١٠٠٠٤٤
برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية
العنوان : دور الوالدين في تعزيز حفظ الأبناء للصلاة في قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس

تتمثل مشكلة البحث في أن غالبية سكان قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس، مسلمون ولديهم أطفال، إلا أن الآباء لا يزالون أقل اهتمامًا بالتعاليم الإسلامية، وخاصةً فيما يتعلق بتعزيز عبادة الصلاة. ويعود سبب هذه المشكلة إلى انشغال الآباء بالعمل، مما يؤدي إلى ندرة تواصلهم مع أبنائهم، وقلة تعليمهم الديني، مما يصعب عليهم تعليم أبنائهم. ويعتقد معظم الآباء أن التربية الدينية تكفي للدراسة في المدرسة، ولا تحتاج إلى تعليم في المنزل، مما يقلل من اهتمامهم بأبنائهم، وخاصةً أداء الصلاة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور الوالدين في تعزيز حفظ الأطفال للصلاة في قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس. لمعرفة الجهود التي يبذلها الآباء للتغلب على دور الوالدين في تعزيز حفظ الأطفال للصلاة في قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس. هذا النوع من البحث هو بحث وصفي نوعي، أي بحث أجري من خلال ملاحظة الظواهر التي تحدث حول قرية ألوبان في الواقع وتحليلها بالمنطق العلمي. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر بيانات أولية ومصادر بيانات ثانوية. مصدر البيانات الأولي هو مصدر البيانات الرئيسي المطلوب في هذه الدراسة، والذي تم الحصول عليه من الآباء والأطفال في قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس. مصدر البيانات الثانوي هو مصدر البيانات التكميلي المطلوب في هذه الدراسة والذي تم الحصول عليه من رئيس القرية، وشخصيات قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، شمال بادانغ لاواس. تستخدم تقنيات جمع البيانات تقنيات الملاحظة والمقابلات وتقنيات التوثيق. خلصت نتائج البحث إلى أن دور الوالدين في تعزيز حفظ الأطفال للصلاة في قرية ألوبان، مقاطعة بورتبيي، مقاطعة شمال بادانغ لاواس، ليس جيدًا، ولكن من الأفضل أن يكون هناك تعاون من الأسرة والمدرسة والمجتمع. ولتشجيع الأطفال على حفظ الصلاة، يجب على الوالدين توجيه أبنائهم حتى يتمكنوا من أدائها بشكل صحيح وسليم، لأن الوالدين هم أهم معلمين في حياة الأطفال. ويشبه دور الوالدين في التوجيه الديني لأبنائهم توجيههم لأداء الصلاة في المنزل وفي المسجد.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، تعزيز حفظ الصلاة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah dan inayahNya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**”. Serta tidak lupa juga sholawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin ummat yang patuh dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Pembimbing I dan bapak Anwar Habibi Siregar, MA. Hk. Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijakan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan., ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi.,M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary

Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syahada Padangsidempuan. Bapak Dr Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
5. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Kepada bapak kepala desa dan seluruh kepada bapak-bapak tokoh agama dan masyarakat Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tuaku bapak Panglima Harahap dan ibu Jahro Ritonga tercinta, dua orang yang sangat berjasa dalam kehidupan peneliti, dua orang yang selalu mengusahakan putri keduanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ketahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih sudah menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh

terhadap keluarga. Untuk mama saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, do'a dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas segala kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu atas kesabaran pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan peneliti, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang peneliti tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.

9. Teristimewa juga kepada saudara saudari peneliti yang sangat peneliti sayangi dan cintai yaitu, kak Irna Hairani Harahap, abang ipar Asran Siregar, dan adik peneliti Sri Hannum Harahap, S.Pd, Randy Taromar Harahap, dan almarhum Ahmad Fauzi Harahap, dan keponakan peneliti Syukri Alfarizi Siregar Yang telah memotivasi, memberikan do'a serta dukungan agar peneliti semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk sahabat terbaik, Mariani Harahap, S.Pd, Bella Vista Simanullang, S.Pd, Novita Sari Harahap, S.Pd, Hasnah Sigalingging, S.Pd, Ramayanti Nasution, S.Pd, Alfia Rosa Lestari Siregar, S.Pd, Rosa Amelia, S.Pd, Sunarti, S.Pd, Risa Sulastri Harahap, S.Pd, Nur Asiah Siregar, S.Pd, Siti Aisyah, S.Pd, dan Putri Indah Rizki, S.Sos, yang telah memberikan motivasi kepada serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-8 yang juga turut memberikan dorongan dan saran kepada penulis, baik berupa diskusi maupun buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini. Teruntuk seluruh mahasiswa/i angkatan 2018.
12. Kepada diri saya sendiri Rizky Atul Hasanah Harahap yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah kuat dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, namun terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semua ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk

menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Selamat berpetualang dimasa kehidupan selanjutnya, tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan. Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan,
Peneliti

Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM 1820100044

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak.....	11
a. Kedudukan Orang tua dalam Pendidikan.....	11
b. Kewajiban Mendidik Anak Secara Islami.....	18
2. Hapalan Bacaan Shalat Anak	20
a. Hapalan bacaan shalat Anak Mulai Belajar Shalat	20
b. Hapalan Bacaan.....	23
c. Pengertian Shalat.....	26
d. Syarat dan Rukun Shalat	29
e. Bacaan Shalat	32
B. Penelitian Relevan	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis dan Metode Penelitian	36
C. Sumber Data	37

D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan umum.....	41
1. Sejarah Desa Aloban.....	41
2. Letak Geografis Desa Aloban.....	42
3. Keadaan Masyarakat Desa Aloban	43
B. Temuan Khusus	45
1. Hapalan Bacaan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupten Padang Lawas Utar.....	45
2. Peran Orangtua Dalam Membina Hapalan Sholat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.....	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	62
D. Keterbatasan penelitian.....	64
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Jumlah Penduduk Desa Aloban	43
Tabel IV.2	Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Aloban	44
Tabel. IV.3	Keadaan Peribadahan yang ada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama, membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah, mawaddah, warahmah dalam lindungan dan Ridho Allah SWT, yang didalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Dalam keluarga tugas dan tanggung jawab dalam pemeliharaan, perawatan, perlindungan dan pendidikan anak dibebankan kepada orang tua, pertama kali anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga, karena anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik, norma-norma Islam dari orang tuanya atau orang-orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga

Peranan keluarga paling utama dan pertama yaitu dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sesekali dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak tetapi seharusnya secara terus-menerus dan tidak terputus.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting, serta orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan anak. Maka orang tua lah sebagai kunci utama keberhasilan seorang anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan

keburukan. Tiada lain hanya kedua orangtuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya¹.

Anak merupakan pribadi sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiakan dirinya, dan untuk proses kultivasi. Anak ingin dicintai, ingin diakui dan dihargai, ingin dihitung, dan mendapat tempat serta status dalam kelompok sosial. Maka hanya dalam komunikasi dan relasi dengan orang lain (misalnya dengan orang tua, pendidik, pengasuh dan sanak keluarga dan lingkungannya) anak bisa berkembang menjadi puber dan garis adolesrensi yang sehat lahir batinnya, untuk kemudian tiba pada masa kedewasaan.

Anak adalah amanah yang diberikan Maha Kuasa, sudah sewajarnya jika kita mendidik anak untuk beramal saleh karena hal tersebut akan menghilangkan faktor-faktor kedurhakaan dalam dirinya, dan menjaganya agar tetap di atas fitrah islam. Oleh sebab itu Islam mewajibkan kita untuk mengerjakan kewajiban utama seorang muslim yaitu ibadah. Manusia memiliki fitrah beragama bertauhid sebagaimana Nabi SAW menjelaskan dalam hadistnya yang berbunyi:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ،

Artinya : “Setiap anak yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi”. (HR. Al-Bukhari).²

Dari Hadist tersebut dapat dipahami bahwa peran orang tua begitu besar dalam kehidupan anaknya dimasa depan. Pendidikan yang paling utama dan yang

¹ Jamal Abdur Rahman, 2014. *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Bandung : Irsyad Baitus Salam., hlm. 23

² Ahmad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2*, (Beirut- Libanon: Dar AlkitabIlmiah, 2019) hlm. 461.

pertama sekali didapatkan seorang anak adalah dalam keluarga (dari kedua orang tuanya). Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dalam anak-anaknya dalam bidang keagamaan khususnya dalam masalah bimbingan ibadah shalat, karena shalat adalah kewajiban bagi setiap ummat Islam. Setiap orang tua berkewajiban untuk mengembangkan fitrah keagamaan kepada anaknya, dengan mengajarnya beribadah seperti: shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Dalam mengerjakan shalat tersebut harus dijelaskan se jelas mungkin oleh orang tua dan juga memberikan bimbingan serta ajakan agar terbiasa menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing ibadah shalat anaknya supaya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah. Dan usaha yang dilakukan oleh orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt, pelaksanaan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan tertentu yang telah ditetapkan oleh syara'. Pengertian ibadah shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. shalat merupakan fardhu ain bagi setiap muslim untuk melaksanakannya. artinya bagi setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakannya yaitu apabila dilaksanakan berpahala dan apabila ditinggalkan berdosa. Shalat memiliki suatu posisi dan kedudukan khusus dalam membina manusia dan tidak ada suatu amal ibadah lain dalam agama Islam yang dapat dibandingkan dengannya. Sekiranya kita memilih peringkat dengan posisi masing-masing tuntutan agama, maka shalat berada pada peringkat tertinggi. Shalat memiliki suatu nilai dan kedudukan yang amat tinggi yang tidak

mampu dicapai oleh berbagai amal ibadah lainnya. Shalat merupakan amal yang mula-mula dihisab mi'rajnya (perjalanan rohani) umat Islam dan merupakan faktor yang mendekatkan manusia kepada Allah Swt, serta merupakan standar bagi diterimanya berbagai amal perbuatan lainnya. Seperti hadist dibawah ini:

عن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : انْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Artinya: Dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah katanya: Nabi Saw pernah bersabda: "Yang pertama kali akan diperhitungkan dari amalan seseorang hari kiamat kelak adalah sholat fardhunya. Jika didapatkan sholat fardhunya sempurna, maka Allah memerintahkan untuk memeriksa tentang sholat-sholat sunnahnya. Kalau didapat ada sholat sunnahnya maka sholat sunnah tadi akan menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat di dalam sholat fardhu, demikian pula cara memperhitungkan amalan-amalan yang lain.³

Shalat merupakan tiang agama dan juga suatu ibadah yang paling disukai oleh mereka yang rindu kepada Allah Swt. shalat juga merupakan cahaya yang menerangi jalan mereka yang melakukan pengembangan spiritual. Jika seseorang telah berhasil mengenal dan mengetahui nilai shalat niscaya ia sama sekali tidak akan pernah menganggap ringan apalagi meninggalkannya. dengan demikian seseorang yang telah gemar dan senang melaksanakan shalat akan senantiasa disinari dengan iman. Sedangkan orang yang jauh dari shalat akan jauh dari cahaya dan tenggelam dalam kegelapan hati. karena itu orang tua berperan penting mendidik anak mulai dari sejak dini, khususnya dalam pendidikan ibadah shalat. karena ibadah shalat begitu penting, diwajibkan kepada seluruh ummat

³ Bey Arifinm Yunus Ali Al-Muhdhor. *Terjemah Sunan An Nasa'iy*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 2013), hlm. 243.

muslim untuk melasaknannya. Sebagai orang tua harus membina anak semenjak usia dini yaitu mulai dari umur tujuh tahun.

Dalam membina hapalan bacaan shalat anak harus dimulai sejak kecil sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang memberi batasan disuruhnya anak mengerjakan shalat yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، رسول الله صلى الله عليه وسلم، مر وأولاً دكم بالصلاة و هم أبنا ء سبع سنين، وضربو هم عليها و هم أبنا ء عشر سنين وفرقو بينهم في المضاجع

Artinya : Dari a 'Abdullah bin 'amr ra, ia berkata Rasulullah Saw bersabda : Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah " ereka ketika berusia sepuluh tahun (jika meninggalkan shalat). Dan m laki dan perempuan)". -pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki .(H.R. Abu Dawud)⁴

Berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara masih banyak anak yang tidak hapal bacaan shalat, padahal anak tersebut sudah berumur sebelas sampai dua belas tahun. Secara umum orang tua masih kurang perhatian dan membina hapalan bacaan shalat. orang tua beranggapan, apabila anak sudah disekolahkan, maka tanggung jawab dalam pendidikan anak adalah guru yang mengajar anak-anak mereka.

Menurut pengamatan penulis bahwa di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah penduduk yang aman dan tentram tetapi perannya sebagai orang tua masih ada yang terlalaikan, yaitu peranan orangtua sebagai pendidik yang pertama dan yang paling utama bagi anak-anaknya. khususnya membina hapalan bacaan shalat, karena mayoritas penduduk di Desa

⁴ Bey Arifin dkk. *Sunan Abi Daud Jilid 1*, (Semarang: CV. Asy-syifa, 2019), hlm. 325

Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah bertani.

Para orantua berangkat ke Ladang atau ke Kebun masing masing pada pukul 08.00 Wib, dan pulang sore hari bahkan ada orang tua yang pulang dari ladangnya sampai di rumah jam sudah menunjukkan pukul 19.00.Wib. Karena sudah kelelahan banting tulang seharian sesudah makan malam orang tua langsung istirahat, tidak adalagi perhatian pada anak-anaknya apakah sudah belajar atau belum, khususnya tidakada lagi perhatian orang tua dalam membina hapalan bacaan shalat.

Berdasarkan hasil dari observasi dilokasi penelitian terlihat bahwa penyebab lain anak masih banyak yang tidak hapal bacaan shalat adalah karena di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara itu tidak ada sekolah madrasah (MDA)sehingga anak-anak yang berada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mendapatkan pendidikan hanya disekolah dasar saja,kemudian pulang dari sekolah mereka pergi membantu orang tuanya ke ladang atau ke kebun masing-masing sehingga waktu belajar anak-anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utaraangat minim sekali. Kelihatannya ini sepele tetapi sangat besar akibatnya pada kehidupan atau masa depan anak dan bahkan bagi ummat Muslim.⁵

Penduduk Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas beragama Islam dan tergolong penganut agama yang taat, namun disisi lain masih ditemukan sebagian pnduduk yang belum mengamalkan ajaran islam dalam hal mendidik anak mulai sejak dini khususnya membina

⁵ Observasi pada Tanggal 05 Desember 2022

ibadah yaitu shalat. Dari latar belakang masalah yang di kemukakan di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang membina orang tua dalam hapalan bacaan shalat anak dengan memilih judul penelitian **“Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Peran Orang Tua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Peran apa yang dilaksanakan oleh orangtua dalam membina hafalan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utaa?
2. Bagaimana hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dilaksanakan oleh orangtua dalam membina hafalan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Berguna bagi penulis sebagai calon orang tua dan bagi pembaca agar mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak khususnya membina hapalan bacaan shalat.
2. Berguna bagi setiap orangtua yang berada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membina anak khususnya membina hapalan bacaan shalat.
3. Berguna bagi anak yang berada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara untuk lebih giat dalam menghafal bacaan shalat.
4. Sebagai bahan masukan pada tokoh masyarakat agar mendirikan sekolah arab (sekolah tambahan) diluar jam sekolah dasar khususnya pendidikan keagamaan seperti: shalat, sejarah-sejarah Islam, hukum dalam Islam dan sebagainya.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah fahaman dalam istilah yang dipakai dalam skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini:

1. Peranan artinya tindakan yang dilakukan seorang dalam satu peristiwa. Maksud peneliti peranan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban seseorang (orang tua) yaitu ayah dan ibu, untuk memelihara, mendidik titipan (amanah) yang dibebankan yaitu buah hati (anak yang dilahirkan)
2. Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan

sebagainya).⁶ Orang tua dalam penelitian ini adalah Ayah dan Ibu anak yang berada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Hapalan shalat yaitu hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain.⁷ Maksud dalam tulisan ini adalah dapat mengucapkannya dan melapalkannya dengan baik dan benar, maksudnya apabila shalat tidak melihat catatan atau buku, dia sudah benar-benar tahu mana urutan-urutan yang harus dibacakan pada waktu shalat secara sistematis. Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan di sudahi dengan memberi salam.⁸ Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah salat fardhu yang lima waktu, tidak termasuk dalam shalat lainnya seperti bacaan shalat jenazah, shalat tasbih, shalat hajat dan sebagainya.
4. Anak adalah orang yang dilahirkan suatu negeri dan daerah. Maksud penulis adalah setiap anak yang berumur 7 tahun yang berada di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
5. Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah di mana anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini dilahirkan, di besarkan dan di asuh ataupun di didik

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut:

⁶ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, , , , hlm. 802.

⁷ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, , mm., hlm. 381.

⁸ Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah*, Ali Bahasa Mahyuddin Syaf, (Bandung: Al-Ma'arif 2022), hlm.191.

Bab satu merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang Latar Belakang Masalah , Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah,dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua merupakan landasan teoritis yang meliputi peranan orang tua dalam mendidik anak yang terdiri dari kedudukan oran tua dalam pendidikan anak, kewajiban mendidik anak secara Islami, membina anak mulai belajar shalat, membina hapalan shalat anak yang terdiri dari hapalan bacaan shalat, pengertian shalat, syarat dan rukun shalat, dan bacaan shalat.

Bab tiga metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian,yang meliputi: Keadaan Penduduk, Keadaan Agama, Keadaan Saran Prasarana, Pekerjaan, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak

a. Kedudukan Orang tua dalam Pendidikan

1) Peran Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting dalam anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang ibu dalam anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah

- a) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b) Pengasuh dan pemelihara
- c) Tempat mencurahkan isi hati
- d) Pengatur kehidupan dalam keluarga
- e) Pembimbing hubungan pribadi
- f) Pendidik dalam segi-segi emosional.¹

¹ Ngilim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2018), hlm. 70

2) Peran Ayah

Disamping ibu seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kegiatan seorang ayah dalam pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah

- a) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- b) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d) Pelindung dalam ancaman dari luar
- e) Hakim atau pengadil jika terjadi perselisihan
- f) Pendidik dalam segi-segi rasional.

Dalam Islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Kahfi (18:46) yang berbunyi:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.²

Dilihat dari ajaran Islam anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggung jawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua dalam anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu adalah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an surah Al-Kahfi* : 46, hlm. 299

Tuhan memerintahkan agar setiap orangtua menjaga keluarganya dari siksa neraka. Terlihat dari firman Allah dalam surah at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحَجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah dalam apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Kedudukan orang tua dalam pendidikan di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Karena peran kedua orang tua memiliki arti yang sangat penting dalam proses pembentukan watak seorang anak. Lebih-lebih peran seorang ibu yang lebih memiliki kedekatan psikologis dengan anak, dimana seorang ibu telah mengandung selama kurang lebih sembilan bulan kemudian dilanjutkan menyusuinya selama lebih kurang dua tahun, merawatnya dengan penuh kasih sayang. Demikian pula bapak yang merupakan seorang kepala rumah tangga yang sangat menentukan dalam keluarga dan juga anak-anaknya. Tentu saja, peran dan kewenangan masing-masing memiliki peran dan kewenangan tersendiri melengkapi demi kemajuan dan masa depan anak.

Dalam ayat tersebut diperintahkan memelihara keluarga dari api

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Qur'an surah : At-Tahrim, ayat 6, hlm. 560.

neraka. Hal itu dilakukan mentaati Allah, untuk taat kepada wajib mengetahui caranya, hal ini tak mungkin dapat dilaksanakan tanpa belajar. Karena anak merupakan anggota keluarga, maka ayat tersebut menjadi dalil atas kewajiban orang tua untuk mengajar, mendidik dan membimbing anaknya serta mengarahkannya kejalan yang baik dengan taat kepada Allah dan rasul-Nya serta menjauhkan diri dari kekufuran dan perbuatan dosa, kerusakan dan kejahatan agar anak itu terhindari dari azab neraka.⁴

Peran orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas, orang tua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orang tua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka dalam orang tua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi pikirannya.

Orang tua merupakan pendidik pertama yang memberikan bimbingan kepada anaknya sesuai dengan falsafah hidup baru dan kemampuan yang dimilikinya. Dari merekalah anak menerima pendidikan secara kodrat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Drajat:

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan

⁴ Abu Bakar Zabir Al-Jazairi. *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, 2014), hlm. 147.

mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik, kenyataan itu berlaku dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak tetap mengharapkan orang tuanya dan sebaliknya orang tua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

Orang tua bertanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan anak karena anak itu adalah:

a) Anugrah Tuhan kepada orang tua

Anak sebagai anugrah Tuhan kepada orang tua merupakan sebuah karunia yang berharga dimana saat anak dilahirkan, membuat semua orang disekitarnya bahagia, menyanyinya, dan senang dengan keberadaannya, semua mengharapkan kebaikan akan selalu bersama sang anak, orang tua berharap agar anak bisa menjadi anak yang baik dan berguna. sebagai orang tua berkewajiban untuk berterima kasih, bersyukur dan memeliharanya dengan baik, dan diharapkan orang tua bisa mendidik dan mengasuhnya dengan baik. Bimbingan dan

pendidikan dari orang tua kepada anak bisa optimal dengan pengajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang diterima oleh anak dalam hubungannya dengan orang tuanya.

b) Mendapat pendidikan yang pertama kali dari orang tua

Seorang anak mendapatkan pelajaran dalam kehidupan untuk pertama kalinya adalah dari orang tuanya, seorang anak bayi yang lahir ke dunia ini masih murni, polos dan belum mengerti apa-apa.⁵ Menurut John Locke dalam buku Ja'far siddik seorang filosof bangsa Inggris berpandangan bahwa manusia dilahirkan ke permukaan bumi ini bagaikan kertas yang putih (tabularasa) yang belum tertulis dan sepenuhnya siap menerima apapun yang dikehendaki penulisnya.⁶

Seorang bayi tidak tahu bagaimana mengungkapkan rasa laparnya atau mengungkapkan kebenaran yang dialaminya. Jalan satu-satunya yang mereka lakukan adalah menangis dengan keras dengan tangisan tersebut orang tua mulai belajar bahwa sang anak menginginkan sesuatu dan menyadari rasa ketidak nyamanan, kemudian melakukan sebuah tindakan. Pertama kali anak berusaha untuk memulai mencoba berkomunikasi dengan orangtuanya. Orang tuapun mulai mengajarkan dan melatih anak untuk melaksanakan sesuatu. Contohnya sebagaimana ke kamar kecil, bagaimana menggunakan sendok untuk makan, dan bagaimana minum dari gelas dan masih banyak pelajaran yang didapatkan anak dari orang tua

⁵ Chairinniza Graha. *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, (Jakarta: PT. Gramedia Media, 2017), hlm. 15-16.

⁶ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 54.

dalam mengenal kehidupan dan mandiri. Dari orang tua lah anak belajar tentang kehidupan. Anak belajar dari apa yang mereka lihat di dalam rumah.

c) Orang tua yang paling mengetahui karakter anaknya

Orang tua adalah mengenal anak sejak sang anak lahir kedua ini bahkan dari dalam kandungan pun orang tua merasakan sebuah kontak dengan anak dan merasakan sebuah irama kehidupan anak dalam kandungan. Sehubungan dengan itu orang tua adalah orang yang paling mengetahui sifat dan karakter anak. Setiap anak berbudi dan setiap anak mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, setiap anak adalah pribadi yang unik dan menarik. Berdasarkan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh anak orangtua dapat berusaha dengan jeli mengembangkan kemampuan dan kecerdasan anak. Keberhasilan dalam pendidikan anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang tua untuk memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik, karena itu orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan anak, serta memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemauan anak dengan baik untuk berhasil dalam kehidupannya kelak.

Dalam membina hafalan bacaan shalat anak harus dimulai sejak kecil supaya setelah dewasa dia terbiasa melaksanakannya dengan tidak merasa keberatan. Orang tua diwajibkan menyuruh anaknya melaksanakan salat sejak dini yaitu umur tujuh tahun. Anak yang

tidak mau melaksanakan shalat apabila sudah berumur sepuluh tahun maka orang tua dianjurkan untuk memukulnya. Dengan shalat seseorang dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

b. Kewajiban Mendidik Anak Secara Islami

Dalam memenuhi tanggung jawab orangtua dalam pendidikan Islam anak, maka dapat dilaksanakan dengan rangka :

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewangan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, seseuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Dengan adanya iman (ada rasa takut pada Allah) seorang anak bisa menjaga dirinya dari perbuatan yang dilarang agama.⁷ Adapun kewajiban pertama yang harus dilakukan dalam rangka membentuk rumah tangga yang Islami adalah taat kepada Allah Swt.

Firman Allah surah Thaha (20:132) sebagai berikut:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”.⁸

⁷ Husain Muzhairi. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2013), hlm. 262.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an surah Thaha ayat 132, hlm 321

Manusia adalah makhluk Allah yang paling unik dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Keunikanya terletak pada manusia seyogianya dibimbing dan di arahkan sejak awal pertumbuhan agar kehidupannya berjalan mulus. Menuntut ilmu dimulai dari kecil (masih dalam buaian) sampai akhir hayat (sampai meninggal). Seperti pepatah Arab menyatakan: “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”⁹

Maksudnya apa saja yang dipelajari anak diwaktu kecil mempunyai kesan pengaruh yang amat dalam baginya dan sulit untuk dihilangkan, walaupun ingin dihilangkan harus dengan melalui proses yang lama. Kesan yang diterima diwaktu kecil itu telah merasuk dalam jantung hatinya sehingga telah mendarah daging bagi dirinya. Karena itu kepada orang tua dianjurkan untuk membimbing anaknya sedini mungkin dan dengan penuh kesungguhan.

Pendidikan sejak dini kepada anak harus dimulai dari lingkungan keluarga dirumah. Beberapa petunjuk dibawah ini merupakan langkah dan tips bagi orang untuk menciptakan pendidikan bernuansa Islami bagi anak-anak yaitu:

- 1) Biasakan untuk mengucapkan dan melakukan segala sesuatu secara Islami. Misalnya memberi teladan bertutur kata, berbicara secara lemah lembut dan menetapkan akhlakul karimah. Dengan pembiasaan-pembiasaan dalam penerapan tingkah laku keseharian anak-anak akan tertanam nilai-nilai yang baik dan positif. Misalnya, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah, membiasakan mengucap kalimat-kalimat Islami seperti *alhamdulillah, insya Allah, subhanalloh*.
- 2) Ciptakan sarana rumah dengan hiasan-hiasan yang mengingatkan akan keagungan Allah serta jauhkan dari hiasan-hiasan rumah yang menjauhkan dari Allah. Misalnya memanjang kaligrafi Islami, hiasan-

⁹ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 99.

hiasan yang mengingatkan akan kebesaran Allah. Dan menjauhkan hiasan-hiasan rumah dengan gambar-gambar yang menjauhkan manusia dari Allah misalnya gambar tengkorak, poster-poster porno dan binatang-binatang.

- 3) Suasana dirumah hendaknya dijauhkan dari kebiasaan cara-cara mendidik anak yang bernuansa syirik dan menjauhkan dari mengingat Allah misalnya, mendiamkan anak yang menangis dengan manakut-nakuti dengan ucapan “awas, dan ada sundel bolong” serta ucapan-ucapan kasar, jorok, dan kotor yang tidak terpuji.
- 4) Orang tua hendaknya membiasakan suasana dirumah dengan nuansa keilmuan dan keagamaan agar anak bergairah untuk melakukan aktivitas keagamaan.

2. Hapalan Bacaan Shalat Anak

a. Hapalan bacaan shalat Anak Mulai Belajar Shalat

1) Periode memerintahkan shalat

Kedua orang tua bisa mulai membimbing anaknya untuk melakukan shalat. secara umum untuk pertama kalinya seorang anak belajar shalat serta hukum-hukum agama dari bapak dan ibunya. oleh sebab itu kapan kita harus mulai belajar mengajari anak-anak kita tentang shalat// jawaban dari hal itu akan dijelaskan oleh kisah berikut ini; hisyam bin sa'id bercerita, saya dan beberapa orang pernah menemui Mu'adz bin Abdullah bin Hubaib al-Jahni, lalu ia bertanya kepada istrinya, kapan seorang anak mulai melakukan shalat? Istrinya menjawab “baiklah, ada seorang laki-laki di antara kita yang ingat jawaban Rasulullah ketika beliau ditanya tentang hal itu. Beliau menjawab “jika seorang anak sudah bisa membedakan antara arah kanan dan kiri, suruhlah ia untuk mengerjakan shalat.

Dalam sebuah atsar disebutkan “suruhlah anak-anak kalian untuk selalu mengerjakan shalat dan biasakanlah untuk berbuat kebaikan

karena kebaikan hanya bisa dilakukan dengan kebiasaan”.¹⁰

2) Periode pengajaran shalat kepada anak

Pada periode ini kedua orangtua mulai mengajarkan kepada anak rukun-rukun shalat, kewajiban dalam menunaikan shalat berikut hal-halu yang bisa membatalkan shalat dan Nabi telah menetapkan usia tujuh tahun merupakan awal periode pengajaran.¹¹

Abu Daud meriwayatkan dari Sabrah bin Maibud al-Juhanira bahwa ia berkata, Rasulullah bersabda:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، رسول الله صلى الله عليه وسلم، مر وأولاً دكم بالصلاة و هم أبناء سبع سنين، وضربوهم عليها و هم أبناء عشر سنين وفرقو بينهم في المضاجع

Artinya : Dari Abdullah bin Amr ra, ia berkata Rasulullah Saw bersabda : Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka ketika berusia sepuluh tahun (jika meninggalkan shalat). Dan pisahkanlah tempat tidur mereka (antara anak laki-laki dan perempuan). (H.R. Abu Dawud).¹²

Dan dalam riwayat baru Kuthni disebutkan “perintahkan anak-anak kalian untuk menunaikan shalat pada usian tujuh tahun, dan pukullah mereka karena mengabaikannya jika sudah sampai usia 10 tahun. Setiap kali mengimami shalat Rasulullah senantiasa menyampaikan saran agar anak-anak berada di shaf terakhir. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Mas’ud bahwa ia berkata Rasulullah

¹⁰ Mushtafa Abdur Ma’ath. *Membimbing Anak Gemar Shalat*, (Surakarta: Insan Kamil), hlm, 50.

¹¹ Muhammad ibn Abdul Hafidh Suawaid. *Cara Nabi Mendidik Anak* (Jakarta: Al-I’ishan, 2004), hlm.. 219.

¹² Bey Arifin, dkk. *Sunan Abi Daud, Jild I*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 325

Saw mengusap pundak-pundak kami ketika hendak melakukan shalat seraya berkata “sudah luruskan barisan kalian dan jangan sampai berserakan yang menyebabkan hati kalian saling berselisih. Isilah barisan yang ada dibelakangku oleh orang-orang yang sudah baliq, kemudian yang lebih muda lagi dan yang lebih muda lagi.

Nabi SAW pernah mengingatkan anak-anak agar tidak menoleh kekanan dan kekiri ketika hendak melaksanakan shalat, semua itu bukti perhatian Nabi SAW dalam mengajarkan shalat anak-anak tentang tatacara shalat. Turmidzi meriwayatkan dari Anas ra bahwa ia berkata Rasulullah bersabda “wahai anakku janganlah kau menoleh kesana kemari dalam shalat, karena hal itu akan dapat merusak shalat. Jika engkau terpaksa melakukan hal itu hanya boleh dilakukan dalam shalat sunat dan bukan dalam shalat fardhu”.¹³

3) Periode memerintah shalat dan memukulnya jika enggan

Periode ini dimulai ketika anak sudah mulai berusia sepuluh tahun, jika ia mengabaikan shalat atau bermalas-malasan dalam menunaikannya maka kedua orang tua memukul sebagai sebuah pelajaran baginya atas pengabaian tersebut dan juga kezhalimannya mengikuti jalan syetan. Sebab yang menjadi prinsip dalam hal ini adalah mematuhi perintah Allah karena ia masih dalam periode pitrah dan pengaruh syetan masih lemah. Jika ia tidak menunaikan shalat maka hal tersebut menjadi bukti bahwa syetan sedikit-demi sedikit menguasai

¹³ Muhammad Ibnu Abdul Hatit Suwaid. *Op.Cit.*, hlm. 222

dirinya. Oleh karena itu hal ini harus di atasi dengan cara Nabi, yaitu memukulnya.

Adapun rahasia dalam hal ini adalah agar anak-anak belajar shalat semenjak usia pertumbuhannya dan terbiasa untuk mengerjakannya serta mau melaksanakannya, agar mereka terdidik untuk taat kepada Allah, memenuhi haknya, bersyukur, atau percaya dan berserah diri hanya kepada-Nya (Allah) juga ia merasakan kesucian jiwanya, kesehatan badannya dan kemurnian akhlaknya serta perbaikan dalam ucapan dan tindakannya dalam ibadah.¹⁴

Dari penjelasan hadist di atas bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua untuk mendidik anak-anaknya mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Bila anak-anak telah mencapai 10 tahun dan mereka tidak mau mengerjakan shalat, maka orang tua diperbolehkan untuk memukul mereka sebagai peringatan akan kejiwaannya menjalan shalat. Shalat merupakan tiang utama agama Islam, bila orang teguh dalam menjalankan shalatnya, maka berartidia menjaga agamanya dengan baik. Sebaliknya, orang-orang yang mengabaikanshalat, berarti telah menghancurkan agama.¹⁵

b. Hapalan Bacaan

Hapalan asal katanya hafal yang artinya dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku dan catatan lain.¹⁶ Hapalan disebut juga dengan

¹⁴ Musthafa Abul Ma'athi. *Op.Cit.*, hlm. 52.

¹⁵ M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, hlm, 267.

¹⁶ Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi ke-3*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasionl: Balai Pustaka, 2013), hlm. 381

tahfidul yang berasal dari bahasa arab (حفظ - يحفظ - تحفيظ) yang mempunyai arti menjadi hapal dan menjaga hapalannya atau memelihara, menjaga menghafal dengan baik. Secara istilah hafal adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan atau mengisi isi bacaan-bacaan salat (ayat-ayat al-qur'an yang dibaca dalam shalat) secara teliti kedalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus menerus sehingga apa yang telah dihapalkan itu benar-benar meresap kuat kedalam jiwa, akal dan jasadnya.¹⁷

Seperti dalam al-qur'an surat Yusuf ayat 65 berbunyi:

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي
هَذِهِ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ
ذَلِكَ كَيْلُ يَسِيرٍ

Artinya: Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".¹⁸

Dalam ayat ini diartikan memelihara atau menjaga. Al-qur'an sendiri mempunyai pengertian bacaan atau yang dibaca. Al-qur'an adalah masdar yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu maqru yang dibaca. Menurut Shubhi As- shahih pendapat ini lebih kuat dan lebih tepat karena dalam bahasa lafal al- qur'an adalah bentuk masdar yang maknanya sinonim dengan qiro'ah yakni bacaan untuk memperkuan bacaan ini Shubhi As-

¹⁷ [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2153249-pengertian hapalan](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2153249-pengertian-hapalan)

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an surah Yusuf ayat 65, hlm. 243.

shahih mengutip ayat yang terdapat dalam surah al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.¹⁹

Shubhi As-shahih mengatakan bahwa al-Qur'an adalah kalam ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw dan tertulis dalam muzhab berdasarkan sumber-sumber mutawatir yang bersifat pasti kebenarannya, dan yang dibaca umat Islam dalam rangka ibadah. Jadi hapalan bacaan adalah memelihara, menjaga dan menghafalnya dengan sebaik-baiknya dan membacanya termasuk ibadah.

Sedangkan bacaan artinya yang dibaca. Yang dimaksud bacaan disini adalah sesuatu yang dibaca dalam salat mulai dari takbiratul ihram sampaisalam, termasuk dalam fardu dan sunat shalat. Bacaan yang diucapkan dalam shalat dapat juga diartikan sebagai do'a. yaitu berkomunikasi seorang hamba kepada Allah Swt. Bacaan tersebut dapat dilafalkan dengan berurutan secara sistematis harus melalui hapalan yang benar dan baik. Maksudnya apabila shalat tidak melihat catatan atau buku dia sudah benar-benar tahu mana urutan-urutan yang harus dibacakan pada waktu shalat secara sistematis.

Oleh karena itu sudah saatnya para orang tua dan pendidik untuk memanfaatkan temuan-temuan ilmiah dalam proses pembelajaran hapalan

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an surah al-Qiyamah ayat 17-18, hlm. 577.

bacaan shalat anak.

Tips cara mengajarkan shalat kepada anak adalah:

- 1) Sedini mungkin anak sudah di ikutkan shalat bersama kita sehingga anak kita hapal dengan gerakan shalat.
- 2) Ketika anak sudah mulai bicara lancar seiring dengan diajarkannya hapalan do'a-do'a pendek seperti sebelum dan sesudah tidur juga sedikit-sedikit diajarkan do'a-do'a salat yang pendek dari bacaan: *Allohu Akbar, Sami'allohulimanhamidah, Subhanarobbi Alajimi Wabihamdihi.*
- 3) Menjelang umur 6 tahun diajarkan do'a shalat yang panjang-panjang
- 4) Untuk membiasakan shalatnya anak di ikut sertakan dalam shalat berjama'ah di rumah bersama keluarga.
- 5) Mulai umur 7 tahun diajarkan hukum-hukum shalat
- 6) Pada awalnya membiasakannya dengan mengajak shalat bersama dengan tujuan untuk menjadikan rutin dan memperkenalkan cara-cara shalat tidak dipaksakan gerakan dan bacaan
- 7) Setelah kelihatan dilihat perkembangannya mulai mantap, mulai di selipkan akidah sedikit-sedikit.

c. Pengertian Shalat

Shalat menurut pengertian bahasa berarti do'a. Ibadah shalat ini dinamai do'a karena dalam salat itu mengandung do'a.²⁰ Menurut syari'at shalat berarti ibadah kepada Allah yang membentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusus. Diawali dengan takbir dan diakhiri dengan

²⁰ Abu Bakar Muhammad. *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya: AL-Ikhlash, ttp), hlm. 304.

salam. Secara keseluruhan shalat adalah do'a, do'a dibagi kepada dua yaitu:

- 1) Do'a permohonan, yaitu memohon segala yang bermanfaat bagi pemohon baik berupa perolehan suatu manfaat atau pencegahan dalam suatu mudarat. Permohonan juga permohonan pemenuhan berbagai keperluan kepada Allah semata dengan menggunakan bahasa lisan.
- 2) Do'a ibadah yaitu pencarian pahala melalui berbagai amal saleh dalam bentuk berdiri, duduk, ruku' dan sujud. Barang siapa menunaikan ibadah ini berarti dia telah berdo'a kepada Allah Swt dan memohon dengan lisanul hal agar dia mengampuninya.²¹

Shalat dalam pengertian di atas adalah "do'a' yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt untuk meminta pengampunan dari segala dosa, untuk mensyukuri nikmat, dan karunia yang diberikan Allah, untuk menolak kezaliman dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam agama.

Makna kata shalat dalam pengertian di atas seringkali terlupakan. Yang kita pahami selama ini shalat itu kegiatan ibadah tertentu yang dilakukan sekurang-kurangnya lima kali sehari semalam, dengan syarat-syarat tertentu.

Menurut istilah, shalat "ialah ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta'ala dan disudahi dengan memberi salam".²² Meninggalkan shalat secara

²¹ Sa'id bin Ali bin Wahab al-Qathani. *Panduan Salat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahira, 2016), hlm. 15.

²² Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah, Ali Bahasa Mahyuddin Syaf*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2015), hlm. 197.

menyangkal dan menentang adalah kafir dan keluar dari agama Islam secara ijtima' kaum muslimin.

Adapun yang meninggalkannya sedangkan ia masih beriman dan meyakini keharusannya, hanya ditinggalkan karena ia lali atau lupa, bukan karena suatu halangan, yang diakui oleh syara'

Allah menfardukan shalat kepada Nabi dan umatnya sejak malam *isra' mi'raj*. Shalat juga suatu senjata sakti yang diberikan kepada kaum muslimin. Dengan senjata ini kita dapat mematahkan serangan bahwa nafsu setan. Shalat juga merupakan penawar mujarab. Dengan shalat kita dapat membersihkan jiwa dan rohani dari berbagai perangai keji dan buruk. Dia merupakan suatu jalan terbaik untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Firman Allah Swt dalam surat an-Nisa/3:103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²³

Shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba dalam Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba dalam perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Qur'an surah an-Nisa ayat 103, hlm. 95.

di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.

d. Syarat dan Rukun Shalat

Shalat diwajibkan bagi kaum muslimin lima kali sehari semalam yaitu subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya. Kaifiat shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Mengangkat tangan dalam sembahyang ketika takbiratul ihram
- 2) Membaca ifititah
- 3) Membaca istiadzah
- 4) Membaca basmalah sebelum alfatihah
- 5) Membaca tasbih dalam rukuk dan sujud
- 6) Membaca tahmid sesudah tasmi'
- 7) Membaca tasyahud
- 8) Membaca salawat
- 9) Membaca taawuz dalam duduk tasyahud kedua
- 10) Membaca salam pada akhir sembahyang
- 11) Membaca takbir intiqal
- 12) Tuma'ninah dalam tiap-tiap rukun
- 13) Khusyu' dalam sembahyang
- 14) Kadar (ukuran) sembahyang dan keseimbangan rukun-rukunnya
- 15) Qunut dalam sembahyang.²⁴

²⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki, Putra 2020), hlm. 145-167.

Syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Balig
- 3) Berakal

Sedangkan syarat sah shalat adalah:

- 1) Mengetahui masuk waktu
- 2) Suci dari hadats kecil dan besar
- 3) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis hakiki
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap kiblat
- 6) Niat

Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Takbir al-Ihram, yaitu membaca Allahu Akbar
- 2) Berdiri pada shalat fardu bagi yang sanggup
- 3) Membaca ayat al-Qur'an bagi yang sanggup
- 4) Ruku'
- 5) Sujud dua kali pada setiap rakaat
- 6) Duduk terakhir sekedar membaca tasyahud.

“Rukun (fardu) shalat adalah semua amalan yang harus dikerjakan.

Amalan itu tersusun dalam rangkaian shalat, sehingga apabila seseorang meninggalkan shalat satu dari rangkaian itu, maka dianggap shalatnya tidak sah”.²⁵

²⁵ Abu Fajar al-Qolami. *Pedoman Shalat, Do'a dan Zikir*, (Tanpa Nama Kota: Reality Publisher ttp), hlm. 93.

Menurut Syafiyah rukun shalat ada tiga belas macam, yaitu:

- 1) Niat
- 2) Takbirotul Ihrom
- 3) Berdiri pada shalat fardu bagi yang sanggup
- 4) Membaca surat fatihah
- 5) Ruku'
- 6) Sujud dua kali setiap rakaat
- 7) Duduk antara dua sujud
- 8) Membaca tasyahud akhir
- 9) Shlawat kepada Nabi setelah tasyahud akhir
- 10) Duduk diwaktu membaca tasyahud
- 11) Mengucapkan salam
- 12) Tertib.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pelaksanaan shalat tidak terlepas dari beberapa perbuatan dan bacaan atau yang telah ditentukan. Bacaan shalat tersebut ada yang wajib dibaca dan ada yang sunat. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Peran Orang Tua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara .

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hapalan bacaan shalat anak dalam membaca yang wajib dan sunat walaupun tidak termasuk rukun, namun menghafal bacaan tersebut sangat penting untuk kesempurnaan shalat. Menurut TM Hasbi Ash Shiddieqy, ada beberapa hal yang termasuk sunnah dalam shalat, antara lain adalah:

Mengangkat kedua tangan ketika takbir, meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, membaca do'a tawajjuh atau iftitah, membaca amiin, membaca surat sesudah fatihah, takbir intiqal, membaca zikir dalam ruku' dan dalam I'tidal, salwat kepada Nabi dalam tasyahud kedua.

e. Bacaan Shalat

1) Niat

Niat dalam shalat dibaca setelah seorang yang akan mengerjakan shalat berdiri betul. Niat ini yang dimaksud adalah sesuai dengan shalat yang dikerjakan. Niatnya adalah membaca usolli, seperti shalat subuh, zuhur, ashar, magrib atau isya, atau salat lainnya. "Hakekat niat adalah tujuan dari suatu perbuatan yang didorong oleh rasa taat dan patuh mengikuti perintah-perintah Allah Swt.

2) Takbirotul Ihrom

Takbirotul Ihrom yang dimaksud adalah membaca "*Allahu Akbar*" (اكبر هلا) bacaan tabirotul ihrom juga dibaca ketika pergantian rukun, seperti dari berdiri ke rukuk, atau ke sujud dan seterusnya. Shalat tidak sempurna tanpa takbirotul ihrom, "yang dimaksud diharamkan adalah berbicara dan semua yang tidak berhubungan dengan shalat

3) Membaca iftitah

Dalam mengerjakan shalat diawali dengan takbirotul ihrom. Kemudian dibuka dengan do'a iftitah. "Do'a iftitah sendiri mengandung makna do'a pembukaan. Di dalam do'a iftitah mengandung amalan-amalan seorang hamba untuk mengagungkan Allah Swt.

4) Membaca surat fatihah

Surat al Fatihah harus dibaca pada setiap rakaat. Bahkan jika salah satu rakaat tidak dibaca surat al fatihah, maka shalatnya dianggap batal.

5) Ruku'

6) Bangkit dari ruku

7) Sujud, sambil membaca tasbih

8) Duduk dari sujud dan membaca do'a

9) Membaca salawat

10) Mengucapkan salam sambil menoleh ke kiri dan ke kanan sambil membaca:

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang sejenis dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Siti Mahyana "Problematika Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat bagi Anak Remaja di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2016²⁶. Hasil penelitian tersebut menunjukkan cara mengatasi problematika orangtua dalam meningkatkan anak aktif melaksanakan shalat. Persamaan penelitian ini yaitu orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina anak-anaknya dalam keluarga terutamanya dalam membina shalat agar setelah dewasa anak sudah matang agamanya, perbedaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui lebih dalam

²⁶ Siti Mahyana "Problematika Orang Tua dalam Membina Ibadah Shalat Bagi Anak Remaja di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, *Skripsi*, (Padangsidimpuan : IAIN Padangsidimpuan 2016), hlm. 40..

peran orangtua dalam Pembinaan hapalan shalat anak tersebut, agar shalat anak tersebut benar-benar bagus bacaannya.

2. Asrina. “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014.²⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan peranan orangtua dalam Pembinaan Hapalan Shalat Anak. Persamaan penelitian ini yaitu orang tua mempunyai peran dalam membina hapalan shalat anak dalam keluarga agar anak lebih mudah dalam melaksanakan shalat tersebut., perbedaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui lebih dalam tugas serta peranan orang tua dalam membina anak terutama dalam hapalan ibadah shalatnya.
3. Wahyudi, dengan judul “Peran Orangtua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, 2020.²⁸ Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan Peran Orangtua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang ibadah shalat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat wajib pada anak.
4. Sri Mulya, dengan judul “ Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak

²⁷ Asrina. “Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, *Skripsi*, (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2014), hlm. 36.

²⁸ Wahyudi. “Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, *Skripsi*, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), hlm. 45.

oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak, 2020.²⁹ Hasil penelitian menunjukkan cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pembinaan ibadah shalat kepada anak terlihat bahwa sebagian orang tua sebagian kecil orangtua yang ada mengajarkan tata cara shalat kepada anak di rumah. Dan mereka hanya menyerahkan pendidikan ibadah shalat anak kepada guru yang mengajar di sekolah- sekolah dan Madrasah diniyah awaliyah dan sebagian yang lain tidak memperhatikan ibadah anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama- sama membahas tentang pembinaan shalat pada anak. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan metode yang digunakan dalam pembinaan shalat anak.

5. Wahyudi. "Peran Orangtua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020.³⁰ Hasil penelitian tersebut menunjukkan penggunaan Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang membina ibadah shalat pada anak. Perbedaaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang peran orang tua dalam mengajarkan bagaimana ibadah shalt wajib pada anak yang benar.

²⁹ Sri Mulya, " Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak, *SKRIPSI*, (BukitTinggi : IAIN Bukit Tinggi, 2020 , hlm. 44.

³⁰ Wahyudi. "Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, *Skripsi*, (Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi , 2020), hlm 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini mulai direncanakan dari bulan Agustus 2022 sampai Bulan Februari 2023.

Desa Aloban terletak di Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Aloban memiliki luas wilayah 4.09 km. Desa Aloban ini memiliki batas-batas wilayah yaitu Sebelah Timur berbatas dengan Portibi Jae, Sebelah Selatan berbatas dengan Portibi Julu, Sebelah Barat berbatas dengan Rondaman Lombang, Sebelah Utara berbatas dengan Tanjung Bangun. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena permasalahan yang ingin diteliti peneliti berada di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara.¹

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

¹ Sumber: Papan Data Kantor Kepala Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2021

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.5.

Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peranan orangtua dalam membina hafalan salat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Jadi peneliti mengambil data sesuai dengan keadaan atau situasi dilapangan. Dan penyelidikan yang menentukan atau mengalokasikan penyelidikan dengan tehnik interview, angket, observasi, atau tehnik studi kasus, studi komperatif. Studi waktu dan gerak, analisis komparatif atau operasional. Dan pendekatan kualitatif juga adalah penelitian yang didasarkan kontekstualisme yang memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteks semata- mata dengan menghitung sesuatu.³

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder,

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini⁴, yang diperoleh dari orang tua dan anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari Kepala desa, Tokoh Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

³ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 75

⁴ Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : setia jaya, 2015), hlm. 130

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati di dalam situasi yang sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peran orang tua dalam membina hafalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.⁶ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui apa masalah yang dihadapi orang tua sehingga kurang memperhatikan anak dalam membimbing hafalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi

⁵ Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2015), hlm.129.

⁶ Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Setia Jaya, 2019), hlm. 130.

tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman.
2. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pemecahan atau sebagai pembanding dalam data itu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan dan analisis data dengan metode kualitatif, analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moelong berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.

2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan ke dalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Sejarah Desa Aloban

Desa Aloban merupakan desa yang berada di kawasan Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara. Menurut Abu Sangka Hatobangon Desa Aloban, memiliki arti yang khas di daerah Kabupaten Padang Lawas Utara, yakni waktu mula-mula datang penduduk di desa Aloban ini, ada sebuah pohon Aloban yang sangat besar, dan di dalam pohon aloban ini ada sebuah ulu balang, ulu balang ini menurut animisme dulu atau keyakinan mereka bahwa ulu balang ini yang dapat memberitahukan apa yang terjadi dan kalau ada kejadian di desa ini, ulu balang ini akan bersuara menandakan akan ada kejadian di Desa Aloban ini.

Ulu Balang ini merupakan sebuah pertahanan dan keyakinan mereka yang berada di sebuah pohon Aloban yang sangat besar maka asal dari kejadian itu desa ini dinamakan Desa Aloban. Desa Aloban turunan dari Sutan Tinggi Gunung, pada waktu kecilnya tinggal di Bareje (Portibi Julu sekarang) bersama dengan ayahnya Mgr. Taromar dan abangnya Sutan Mangamar kemudian Sutan Tinggi Digunung pindah ke Aloban. Dan Aloban ini memiliki anak desa yaitu Padang Nauli. Asal mula anak desa ini ialah pada tahun 1950 ada beberapa penduduk desa Aloban yaitu anak boru bagian Siregar: Muara

Sianggian, Baginda Barumun dan Baginda Porkas yang pindah dan membuka anak desa ke Padang Nauli dan bertempat tinggal di Padang Nauli.¹

Semenjak terbentuknya Desa Aloban sudah 8 orang yang pernah menjabat sebagai kepala desa yaitu: Baginda Lau Harahap, H. Muhammad Salim, Tongku Raja Muda Harahap, H. Saleh Harahap, Maksun, Harahap Asnol Harahap, Kali Amas Harahap, dan H. Najamuddin Harahap

2. Letak Geografis Desa Aloban

Desa Aloban adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Aloban memiliki salah satu anak desa yaitu anak desa Padang Nauli. Jarak anak desa Padang Nauli dengan Desa Aloban 2 km. Desa Aloban memiliki luas wilayah 4.09 km. Desa Aloban dalam wilayah Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, berjarak +4 km dari Kantor Camat Portibi dan kondisi iklim Desa Aloban adalah memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.

Berdasarkan Dibawah ini akan dijelaskan batas-batas wilayah Desa Aloban, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatas dengan Portibi jae
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Portibi Julu
- c. Sebelah Barat berbatas dengan Rondaman Lombang
- d. Sebelah Utara berbatas dengan Tanjung Bangun²

¹ najamuddin harahap, kepala desa, Wawancara di Desa Aloban pada Tanggal 9 Juni 2023

3. Keadaan Masyarakat Desa Aloban

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Desa Aloban secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Aloban berjumlah 1.508 jiwa. Terdiri dari 250 Kepala Keluarga.

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk Desa Aloban

Identitas gender	Jumlah
Laki-laki	680 Orang
Perempuan	825 Orang
Jumlah Kepala Keluarga	250 KK
Jumlah	• jiwa

b. Kondisi Masyarakat

Desa Aloban ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap orangtua adalah dapat dilihat dari bidang ekonomi dan pendidikan yang masih rendah, karena kondisi ekonomi mereka yang masih minim sehingga orangtua sibuk bekerja dan kurang membina pendidikan agama anaknya. Jika dilihat dari kondisi pendidikan orangtua di Desa Aloban sesuai observasi dan wawancara yang dilakukan kebanyakan hanya tammat SD, SMP, dan ada juga SMA saja, sehingga orangtua memberikan pembinaan keagamaan kepada anaknya hanya sebatas yang diketahuinya saja, jadi sianak tidak terlalu luas pengetahuannya tentang pendidikan agama. Dari hasil wawancara yang dilakukan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di Desa Aloban adalah lemah. Akan tetapi jika dilihat dari bidang ibadah orangtua masih dikatakan baik karena orangtua

² Sumber Data Administrasi di Desa Aloban pada Tanggal 10 Juni 2023

masih aktif mengikuti pengajian-pengajian atau ceramah yang ada apabila ada peringatan hari besar islam.

c. Keadaan Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.2
Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Aloban

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK/ Paud	1
2	SD	1
	Jumlah	2

Sumber: Data administrasi Desa Aloban 2023.

d. Keadaan Sosial dan Agama

Agama merupakan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, berdasarkan data bahwasanya Desa Aloban Kecamatan Padang Lawas Utara mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut Islam dan Kristen 0,0%. Untuk menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diperlukan adanya sarana peribadahan yang memadai.

Berdasarkan administrasi Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Bahwasanya sarana keperibadahan yang di Desa Aloban tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel. IV.3
Keadaan Peribadahan yang ada di Desa Aloban
Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

No.	Sarana Peribadahan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah	1
3.	Gereja	0
	Jumlah	2

Sumber: Data Administrasi Desa Aloban 2023.

e. Kondisi Ekonomi

Masyarakat Desa Aloban merupakan masyarakat pedesaan yang sebagian besar penduduknya bercocok tanam atau bertani mereka mengolah lahan pertanian seperti mengolah lahan persawahan, perkebunan karet dan kelapa sawit yang merupakan hasil pokok yang dimiliki olehnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam hal mengelolah lahan pertanian tersebut mereka kerjakan sendiri dan sebagian lainnya ada yang memperkerjakan kepada orang lain dengan menggunakan alat-alat pertanian yang bersifat tradisional dan belum menggunakan alat-alat modern diantara sebagian kecil masyarakat Desa Aloban adalah sebagai pedagang yang menjual barang-barang sembako untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian kecil lainnya merupakan pegawai honorer dan pegawai negeri.

B. Temuan Khusus

1. Hapalan Bacaan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak. Sebelum anak masuk sekolah formal, di rumah tanggalah mereka bersekolah terlebih dahulu, ibu

bapaklah yang lebih dahulu yang menjadi guru bagi anak, yang harus mengajari anak dalam rumah tangga sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Sejak kelahiran bayi sampai umur sekolah anak-anak harus mendapatkan didikan keagamaan dari orangtuanya, sebab segala tingkah laku tutur kata orangtua tidak mencerminkan nilai-nilai agama. Sehari-hari penuh sibuk selalu sibuk bekerja dan bekerja, pergi pulang petang, bahkan sampai dirumah jam sudah menunjukkan 17.00 Wib, karena kelelahan banting tulang tidak kepikiran lagi untuk meluangkan (memperhatikan) waktu untuk mendidik anak, serta melaksanakan ibadah shalat. Di malam hari karena badan sudah lelah, tidak sempat mengadakan ramah tamah terhadap keluarganya, anak dan istri serta memberikan cerita/ dongeng sebelum tidur tentang kisah para Nabi dan sebagainya yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

Dalam agama islam orangtua yang memiliki anak usia tujuh tahun diwajibkan menyuruhkan anaknya agar melaksanakan shalat wajib, agar anak-anaknya terbiasa melaksanakannya, dan apabila anak-anakmu sudah berumur sepuluh tahun dia masih enggan untuk melaksanakannya maka pukullah oleh karena itu sebagai orangtua disarankan agar membimbing anak-anaknya khusus dalam hapalan bacaan shalat anak mulai sejak dini. Untuk mampu melaksanakan shalat seorang anak harus tahu tentang tata cara shalat yang benar (hapal bacaan-bacaan shalat secara sistematis) dan syah sebagaimana yang telah di syari'atkan. Disini peran orangtua sebagai guru pertama bagi anak adalah mengajarkan kepada anak tentang shalat yang mana di dalam

shalat anak harus hapal bacaan niat shalat, bacaan-bacaan yang ada di dalam pelaksanaan shalat, gerakan-gerakan yang ada di dalam shalat serta mana yang rukun dan mana yang sunnah shalat.

Dalam melaksanakan shalat, bacaan yang ada dalam shalat mestilah di hapal agar anak mampu melaksanakan shalat yang benar. Untuk itu orangtua berperan penting dalam memberikan bimbingan hapalan bacaan shalat anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ditemukan masih banyak anak yang belum hapal sama sekali bacaan-bacaan yang ada di dalam shalat, seperti bacaan ifititah ada juga anak-anak yang belum hapal dalam melafalkannya. Dan sebagian ada juga yang belum hapal dengan bacaan surah Fatihah dengan baik dan benar padahal anak-anak tersebut sudah di atas tujuh tahun, hal ini sangat memprihatinkan bagi kaum muslimin, khususnya bagi orangtua yang memiliki anak. Karena anak adalah amanah yang dititipkan Allah bagi orangtua yang wajib dibina dan dijaga.

Wawancara peneliti dengan saudari Nurida Harahap anak yang berusia tujuh tahun memberikan penjelasan jarang sekali orangtua memberi bimbingan (mengulangi) pelajaran di rumah, apalagi membimbing hapalan bacaan-bacaan shalat.³

Wawancara peneliti dengan saudari Sarmia Harahap dan Yuli Siregar anak memberikan penjelasan bahwa dia belum tahu bagaimana urutan bacaan-

³ Nurul Khoiriyah Harahap, Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 10 Juni 2023

bacaan yang di baca dalam shalat, dan menjelaskan masih banyak teman-temannya yang belum tahu bacaan-bacaan shalat tersebut.⁴

Wawancara peneliti dengan saudari Hasisah Hasibuan memberikan penjelasan

“banyak teman saya yang belum hapal bacaan shalat, mereka hanya bisa mengikuti orang yang melaksanakan shalat saja”.⁵ Hal ini sama dengan apa yang di jelaskan oleh saudara Valen Harahap, dan Putra Siregar yang menjelaskan bahwa teman-teman saya hanya bisa mengikuti gerak orang shalat tanpa mengetahui apa yang di baca saat mereka melaksanakannya.⁶

Wawancara peneliti dengan bapak Samhudi Harahap yang menjelaskan bahwa

“masih banyak anak yang belum tahu dan hapal bacaan shalat.”⁷ Hal ini menyebabkan anak tidak mau melaksanakan shalat walaupun sudah diperintahkan oleh orangtua mereka masing-masing.

Dalam wawancara peneliti dengan bapak Ali Akbar Siregar ‘alim ‘ulama di desa Aloban mengenai hapalan bacaan shalat anak menjelaskan bahwa

“saya sangat prihatin melihat saat sekarang ini banyak anak usia di atas sepuluh tahun masih ada anak yang belum hapal bacaan shalat, bahkan masih ada yang belum tahu bagaimana cara melaksanakannya dengan baik dan benar”⁸.

⁴ Sarmia Harahap Dan Yuli Siregar , anak, wawancara di desa aloban, kecamatan portibi, pada tanggal 10 juni 2023

⁵ Hasisah Hasibuan, anak, wawancara di desa aloban, kecamatan portibi, pada tanggal 11 juni 2023

⁶ Valen Harahap Dan Putra Siregar, anak, wawancara di desa aloban, kecamatan portibi, pada tanggal 11 juni 2023

⁷ Samhudi Harahap, orangtua Harahap Dan Yuli Siregar , anak, wawancara di desa aloban, kecamatan portibi, pada tanggal 10 juni 2023

^{7a}, anak, wawancara di desa aloban, kecamatan portibi, pada tanggal 11 juni 2023

⁸ Ali Akbar Siregar , Alim ulama, Wawancara di Desa Aloban Kecamatan Portibi pada, tanggal 11 Juni 2023

Hal ini di dukung oleh ibu Delismawati Harahap Guru SD Aloban Kecamatan Portibi dalam wawancara dengan peneliti menjelaskan bahwa

“banyak ditemukan anak yang belum hapal sama sekali bacaan shalat”⁹
Yang mana mereka selalu di suruh untuk melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa di Desa Aloban masih banyak anak yang belum hapal tentang bacaan shalat. Kebanyakan anak hanya disuruh orangtua untuk melaksanakan shalat saja, akan tetapi mereka belum diajari bagaimana bacaan shalat yang baik dan benar sesuai dengan al-qu'an dan hadist nabi. Sehingga kebanyakan anak shalat hanya mengikuti gerakan-gerakan yang didahulukan oleh orang-orang yang shalat di masjid, tanpa membaca apapun dalam shalat mereka.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan mengenai hapalan shalat anak bahwa Aloban Kecamatan Portibi sangatlah, banyak anak-anak yang masih belum hapal bacaan shalat. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak, terutama bagi para orangtua yang mana merupakan mutlak kewajibannya untuk memberikan bimbingan kepada anak agar bisa melaksanakan shalat dengan benar dan sesuai dengan al-qu'an dan hadist Nabi secara sistematis. Selain orangtua lembaga pendidikan yang ada di desa Aloban juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar mampu menghafal bacaan shalat anak.

⁹ Delismawati Harahap, wawancara Guru SD Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 12 Juni 2023

2. Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Sholat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Menurut ajaran Islam shalat adalah rukun Islam yang kedua, paling utama adalah Syahadat, tetapi shalat adalah kewajiban umat Muslim baik laki-laki maupun perempuan yang sudah balig dan berakal sehat. Shalat yang diwajibkan ada lima waktu yaitu Isya, Subuh, Dzuhur, Ashar dan Maghrib. Shalat merupakan perihal yang sangat penting bagi umat Muslim, sehingga sampai dikatakan bahwa shalat itu adalah tiang agama. Karena itu kedudukannya demikian sangat penting dalam agama, maka shalat menjadi tempat bertumpu dan bergantung bagi amalan-amalan yang lain, yang karenanya jika shalat seseorang itu rusak maka menurut agama Islam rusaklah seluruh amalannya dan sebaliknya itu baik, maka baik pula seluruh amalannya. Akan tetapi masih banyak umat Muslim yang tidak peduli terhadap shalat baik dari segi pelaksanaannya, kedisiplinannya dan bacaan shalat. Orangtua merupakan guru yang paling utama dalam kehidupan anak, karena orang yang pertama dikenal oleh anak adalah keluarga terutama orangtuanya. Karena itu anak selalu mencontoh apa yang dilihatnya dalam keluarga kemudian akan ia aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pemaparan peran orangtua dalam membina hapalan sholat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orangtua, dan anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Membimbing Anak dan Melafalkan Bacaan Shalat

Melafalkan adalah sebagai bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang bacaan shalat. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan kemampuan melafalkan bacaan shalat adalah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan dalam melakukan kegiatan ibadah yang berupa perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Adapun tujuan peneliti ini adalah untuk mengingatkan kemampuan siswa melafalkan bacaan shalat. Membaca keras adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi peneliti, dan anak ataupun membaca bersama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan sebagai orangtua.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa selain itu orangtua telah mengajak anaknya untuk shalat berjamaah bersama-sama ke masjid.

Shalat merupakan bagian dari rukun islam dan menjadi tiang agama yang hendaknya diajarkan pada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini, sehingga anak memperoleh kesan keagamaan yang menjadi bekal pada perkembangan anak selanjutnya.¹⁰

“Informasi serupa dikatakan oleh Nur Khofifah Harahap anak di Desa Aloban orangtuanya bertanya tentang bacaan dan jumlah rakaat shalat dan mengajari gerakan shalat”¹¹ begitu juga dengan ibu Masnawati Tanjung yang mengatakan “sedapat mungkin membiasakan anak untuk mendirikan shalat lima waktu, ketika saya

¹⁰ Observasi, di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, tanggal 11 Juni 2023

¹¹ Nur Khofifah Harahap, Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 14 Juni 2023

menjalankan shalat, maka saya mengajak anak saya untuk ikut shalat”.¹²

Islam memandang anak sebagai amanah yang di jaga kepitrahannya melalui pendidikan dan keteladanan dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Karakter anak sebagai pertumbuh dan percontoh berbagai tindsksn di luar dirinya menyebabkan kefitrahan sebagai potensi orisinal dalam dirinya sering kali bertentangan dengan pengaruh negatif dari luar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pembelajaran tata cara shalat merupakan materi pokok ajaran islam yang penting untuk di ajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini di lingkungan keluarga. Shalat merupakan salah satu rukun islam yang dibiasakan pada anak dalam rangka pembentukan karakter dalam islam.

Orang tua berperan sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini anak pertama kali memperoleh pengetahuan agama melaui intraksi sesama anggota keluarga.

Shalat merupakan pengalaman religi dan sosial sesuai dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh membiarkan hal itu berlaku begitu saja. Setelah anak berusia tujuh tahun dan anak sudah mulai menjalankan shalat secara teratur, mak ayah tetap harus memantau dan mengingatkannya dari waktu ke waktu agar anak tidak lupa. Bila perlu perintah itu dilakukan secara berulang-ulang dan diharapkan ayah tidak

¹² Masnawati Tanjung, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 14Juni 2023

bosan melakukannya. Apabila orang tua sedang bepergian atau ada pekerja lain yang harus meninggalkan anak, maka kedudukan dan tugas ayah untuk mengingatkan dan memantau anak harus diwakilkan kepada anggota keluarga lainnya. Hal ini dilakukan agar anak tidak berani meninggalkan shalat dan selalu terdorong untuk senantiasa melakukannya, sehingga ketika telah anak mencapai usia sepuluh tahun maka ia tidak terdorong untuk mengabaikannya.

Pengawasan kewajiban orangtua, melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak jauh dari jati dirinya. Orang tua memiliki tanggung jawab agar anaknya menjalankan ibadah dan melaksanakan perintah agama. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak dalam keluarga merupakan lingkungan pertama sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini anak pertama kali melakukan tentang tataca shalat dari orangtua. Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak didasarkan pada peniruan ucapan dan perilaku niatnya.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam penanaman ibadah dalam shalat lima waktu anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara penelitian melakukan wawancara dengan ibu Samsinur Siregar orangtua dari desa aloban yang mengatakan

“Kalau saya biasanya tidak langsung menyuruh anak shalat, tetapi merayu dan mengajak lebih dulu. Jika ada kesempatan terkadang mengajak anak ke masjid atau mengajak anak shalat di rumah.”¹³

13 Samsinur Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 14 Juni 2023

Menurut bapak Jairul Harahap orang tua di desa aloban yang mengatakan

“Walaupun tidak rutin, tetapi terkadang mengajak anak shalat berjamaah di rumah, biasanya shalat maghrib. Terkadang pula mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, karena lokasi tidak jauh dari rumah.”¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Aswin Harahap di desa Aloban yang mengatakan

“Bapak atau ibu sering menyuruh shalat di rumah. Terkadang bapak mengajak shalat di masjid.”¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Sholahuddin Harahap di desa Aloban yang mengatakan

dirinya bisa dapat juga memberi contoh yang baik kepada anak terutama masalah shalat. Namun diakui belum dapat menjalankan shalat dengan berjamaah di masjid dengan rutin atau mengajak anaknya berjamaah di masjid.¹⁶

Menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan bapak Mangaraja Harahap di desa Aloban yang mengatakan sebagai berikut:

Kalau yang saya lihat orang tua di desa Aloban cukup peduli dengan anaknya dengan menjalankan shalat, ini terlihat dari orang tua yang mengajak anaknya shalat atau menyuruh anaknya belajar shalat di MDA, walaupun tidak di pungkiri masih ada orang tua yang belum rajin menjalankan shalat atau berjamaah di masjid.¹⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan dengan langsung peneliti di

desa Aloban memang pada shalat berjamaah di masjid atau di mushallah

¹⁴ Jairul Harahap, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 15 JUNI 2023

¹⁵ Aswin harahap, Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Poribi, pada tanggal 16 Juni 2023

¹⁶ Sholahudduin Harahap, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 16 Juni 2023

¹⁷ Mangaraja Harahap, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 17 Juni 2023

beberapa juga anak ikut hadir, walaupun hanya duduk di samping orangtuanya, atau terlihat bermain di masjid dengan teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi wawancara di atas orang tua di desa Aloban memerintah anak untuk menjalankan shalat. Cara yang dilakukan seperti dengan membujuk anak mengerjakan shalat, mengajak anak shalat berjamaah di rumah atau di masjid.

Kewajiban shalat adalah mutlak perintah Allah dan tidak ada tendensi apapun untuk melakukannya kecuali hanya melakukan beribadah kepada Allah dan prinsip-prinsip inilah yang diajarkan kepada anak. Bahwa mereka harus selalu mengerjakan shalat karena itu merupakan sebuah kewajiban dan akan mendapatkan dosa dan ganjaran dari Allah ketika meninggalkannya. Orang tua diperintahkan untuk menyeruh menjalankan shalat bahkan diperbolehkan memukul anak dengan pukulan yang tidak melukai, ketika anak tidak menjalankan shalat saat mencapai usia sepuluh tahun. Hal ini menunjukkan perhatian besar dalam islam agar orangtua melatih anaknya menjalankan shalat lima waktu.

b. Mendidik dan Mengikutsertakan Anak dalam Shalat

Dengan mendidik anak dan ikut dalam melaksanakan shalat, maka kontinuitas ibadah anak akan tercipta, jika telah tiba waktu shalat sedangkan anak masih bermain maka orangtua harus mendidik anak agar ikut dalam melaksanakan shalat apabila telah tiba waktu shalat begitu juga bila waktunya anak untuk pergi mengaji, orangtua harus mendidik anak. Dengan mengikutsertakan dalam melaksanakan ibadah shalat anak jika ia

berbicara dengan perkataan yang tidak baik, anak akan membiasakan dirinya dan ingat dengan pesan orangtuanya jika ia berkata tidak baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa orangtua sering mengingatkan kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat misalnya jika sudah tiba waktu shalat magrib sedangkan anak masih asyik bermain atau anak diluar rumah, orangtua selalu mengingatkan agar melaksanakan kewajiban shalat terlebih dahulu.

Wawancara dengan ibu Nurdaliana Harahap mengatakan bahwa

“saya selalu mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat, misalnya kalau saya sedang pergi bekerja ke kebun, saya tidak lupa untuk mengingatkan anak untuk melaksanakan shalat jika sudah tiba waktunya”.¹⁸

Bapak Iskandar Harahap juga mengatakan

“orangtua harus selalu mengingatkan anak untuk shalat karena anak sangat perlu bimbingan dan arahan dari orangtuanya”.¹⁹

Bapak Iqbal Siregar mengatakan

“saya tidak bosan selalu mengingatkan anak untuk shalat misalnya kalau anak sedang asyik menonton TV atau bermain HP kalau sudah waktunya shalat saya selalu mengingatkan mereka untuk segera melaksanakan shalat”.²⁰

c. Memberikan Kesadaran Pentingnya Beribadah

Kesadaran beribadah yang diberikan orangtua akan membuat anak mau beribadah tanpa kontribusi apapun. Dari kesadaran diri sendiri anak akan beribadah walaupun tidak diberi hadiah, walaupun tidak diingatkan.

¹⁸ Nurdaliana Harahap, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 19 Juni 2023

¹⁹ Iskandar Harahap, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 19 Juni 2023

²⁰ Iqbal Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 19 Juni 2023

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa selain itu orangtua juga sudah memberikan kesadaran pentingnya beribadah misalnya memberikan nasehat-nasehat bahwa beribadah itu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan ummat islam.

Wawancara dengan ibu Muhlida Hasibuan mengatakan bahwa

“saya selalu memberikan kesadaran kepada anak bahwa betapa pentingnya ibadah shalat karena shalat itu tiang agama dan terkadang saya mengajak anak ke pengajian dan sambil mendengarkan ceramah tentang hukum meninggalkan shalat”.²¹

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membina hafalan shalat anak di desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam membina hafalan shalat anak, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun juga ada, sesuai dengan pengakuan orangtua.

Beda halnya dengan ibu Linawati Ritonga faktor penghambat lain dalam menanamkan ibadah shalat pada anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu

“mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua juga berpengaruh pada bimbingan shalat anak, sehingga modal awal pengetahuan anak dibawah dari teman-temannya”.²²

Salah satunya adalah ibu Fatimah Siregar

“kalau aku ya faktor pendukungnya itu karena dorongan dari keluarga, ya pengen supaya anaknya pintar ilmu agama. Kalau

²¹ Muhlida Hasibuan, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 20n Juni 2023

²² Linawati Ritonga, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloban, Kecamatan Portibi, pada tanggal 20 Juni 2023

faktor penghambatnya karena sibuk sama pekerjaan, jadi anaknya lebih se nang main sendiri, tapi ya walaupun sibuk sama kerjaan tapi kalau sempat ya tak ajari, soplusinya kita pintar-pintar bai waktu antara kerjaan sama ngajarin anak.”²³

Sesibuk apapun orang tua seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Bukan melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga. Dalam membina hapalan shalat anak orang tua harus pintar dalam menggunakan cara agar anak tersebut tidak merasa bosan, selain itu orang tua harus memilih waktu yang tepat, ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai ada yang menyalakan televisi, karena hal itu akan mengganggu dalam belajar anak.

Sesungguhnya orang tua akan termotivasi melatih dalam menanamkan shalat pada anak dengan baik, karena pemberian orangtua lebih utama dari pada pendidikan yang lain.

Faktor penghambat dalam mendidik anak bisa jadi berasal dari orangtua, yaitu mereka terlalu sibuk engan pekerjaannya, sesibuk apapun pekerjaan orangtua, sebaiknya orangtua harus bisa membagi waktu kepada anaknya terutama perihal mendidik anak karena pendidikan yang utama berasal dari orangtua .

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam membina hapalan shalat anak.

²³ Fatimah Siregar, Orangtua Anak, Wawancara di Desa Aloabn, Kecamatan Portibi, pada tanggal 21 Juni 2023

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- 2) Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau di lingkungan tetangga. Orangtua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orangtua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak Adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.
- 3) Adanya dukungan dari orangtua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran.

Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih

mementingkan menonton televisi. Orangtua harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

- 2) Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah.

Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orangtua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- 3) Kesibukan dari orangtua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, Dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orangtua.

Orangtua harus selalu berusaha meluangkan waktunya untuk anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya untuk

berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang di sembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekkan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

- 4) Lingkungan pertemanan, teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk MDA dan memilih bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya. Teman adalah cermin kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

Disinilah betapa pentingnya orang tua memperhatikan teman-teman pergaulan anak-anaknya, antara lain:

- 1) Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.
- 2) Orang tua harus mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya.
- 3) Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak.
- 4) Bila aktivitas anak-anak beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung atau membantu aktivitas mereka.

- 5) Tetapi apabila aktivitasnya negatif, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan/membatalkan aktivitasnya tersebut.
- 6) Seringlah berkomunikasi dengan anak dimanapun mereka berada.
- 7) Selain itu seringlah berkomunikasi dengan orang-orang atau pihak-pihak yang bisa mengetahui keadaan anak kita.
- 8) Ingatkanlah anak untuk selalu beribadah, berdzikir, dan beramal shaleh dimanapun mereka berada agar mereka selalu selamat, dilindungi Allah SWT, dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa masih banyak juga anak yang belum hapal bacaan-bacaan yang ada dalam shalat. Padahal anak-anak tersebut sudah di atas tujuh tahun, hal ini sangat memprihatinkan bagi kaum muslimin, khususnya bagi orangtua memiliki anak. Karena anak adalah amanah yang di titipkan Allah bagi orangtua yang wajib dibina dan dijaga. Dan salah satu kewajiban orangtua mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak agar bisa melaksanakan shalat dengan benar dan sesuai dengan al-qu'an dan hadist nabi secara sistematis. Selain orangtua lembaga pendidikan juga bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya agar mampu menghafal bacaan shalat anak

2. Peran orangtua dalam membina hapalan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa orangtua merupakan guru yang paling utama dalam kehidupan anak, Karena orang yang pertama dikenal oleh anak adalah keluarga terutama orangtuanya. Karena itu, anak selalu mencontoh apa yang dilihatnya dalam keluarga kemudian akan ia aplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas, orangtua dapat berperan sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik. Sewaktu-waktu berperan sebagai teman, orangtua perlu menciptakan dialog yang sehat, tempat untuk mencurahkan isi hati. Apabila dialog yang sehat ini dikembangkan, anak-anak akan terbuka dalam orangtua dan tidak akan segan-segan mengutarakan segala isi hatinya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan pendidik, melainkan Karena secara qodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Orangtua memegang peranan penting dalam rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ibunyalah yang selalu disampingnya. Oleh karena itu, seorang anak meniru perangai dari kebiasaan ibunya. Seorang anak akan lebih dekat dengan ibunya, jika ibu menjalankan tugasnya dengan baik. Disamping ibu seorang ayah pun memegang peranan yang penting. Ayahnya sebagai orang yang tertinggi posisinya dalam keluarga. Kenyataannya berlaku dalam kehidupan

keluarga dan rumah tangga bagaimanapun keadaannya, anak tetap mengharapkan orangtuanya dan sebaliknya orangtua juga mengharapkan kedamaian hidup dan ketentraman bersama dengan anak-anaknya.

D. Keterbatasan penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di desa aloabn kecamatan portibi kabupaten padang lawas utara. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan tersebut antara lain :

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk memaksimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran orangtua dalam membina Hapalan bacaan Shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara sangat penting. Berbagai macam peran yang dilakukan oleh orangtua seperti membimbing anak dan melafalkan bacaan shalat, mendidik dan mengikutsertakan anak dalam shalat, dan memberikan kesadaran pentingnya beribadah.
2. Hapalan bacaan shalat anak di desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang berumur 7 tahun dapat dikatakan belum maksimal dalam melafalkan hapalan bacaan shalat karena masih banyak yang belum hapal bacaan shalat. Hal ini perlu diperhatikan oleh semua pihak, terutama bagi para orangtua yang merupakan kewajibannya untuk memberikan bimbingan kepada anak agar bisa melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan Al-qur'an dan hadist Nabi.

B. Saran

1. Orangtua di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam membina hapalan shalat anak dengan sering mengajak shalat berjamaah di rumah atau di masjid. Rutinitas anak dalam mengerjakan shalat juga hendaknya diperhatikan agar anak dapat menjalankan shalat lima waktu dengan tertib.

2. Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara hendaknya janganlah meninggalkan shalat lima waktu dan lebih rajin belajar tata cara shalat dengan benar, seperti bacaan dan gerakan shalat.
3. Kepada Tokoh Masyarakat di Desa Aloban Hendaknya memperhatikan lingkungan sehingga pendidikan agama anak dapat terpenuhi dengan baik. Tokoh masyarakat harusnya mengajak para orangtua untuk selalu memperhatikan pendidikan agama anak di rumah.
4. Kepada pihak Pemerintah/Desa Aloban Hendaknya memberikan fasilitas untuk penunjang dalam mewujudkan pengetahuan agama anak di luar sekolah formal. Mestinya ada program pendidikan agama anak di rumah, agar orangtua tidak mencukupkan pendidikan agama anak yang terdapat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015
- Abu Bakar Muhammad. *Terjemahan Subulussalam*, Surabaya: AL-Ikhlash
- Abu Bakar Zabir Al-Jazairi. *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: PT. Pustaka Lintera Antar Nusa, 2016
- Abu Fajar al-Qolami. *Pedoman Shalat, Do'a dan Zikir*, Tanpa Nama Kota: Reality Publisher
- Ahmad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz 2*, Beirut- Libanon: Dar AlkitabIlmiah, 2019
- Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Amiru Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2015
- Asrina. "Peranan Orangtua dalam Pembinaan Hapalan Shalat Anak di Desa Batu Madinding Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2014
- Bahri Syaiful *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam keluarg*. Jakarta: PT. Reneka Cipta. 2013.
- Bey Arifin dkk. *Sunan Abi Daud Jilid 1*, Semarang: CV. Asy-syifa, 2019
- Bey Arifin Yunus Ali Al-Muhdhor. *Terjemah Sunan An Nasa'iy*, Semarang : CV. Asy Syifa, 2013
- Chairinniza Graha. *Keberhasilan Anak Tergantung Orangtua*, Jakarta: PT. Gramedia Media, 2007
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Al-Qur'an
- Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung* : setia jaya, 2017
- Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung* : Setia Jaya, 2019

Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2015

Hasan Alwi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2013.

[http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2153249-pengertian hapalan](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2153249-pengertian-hapalan)

Husain Muzhairi. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera, 2013

Jalaluddin as-Suyuti. *Sunan an-Nasa'I, Juz I*, Beirut Libanon: Darul Kitab Ilmia

Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*. Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2014

Kartono, Kartini *Pemimpin dan Kepemimpinan.*, Jakarta: Rajawali, 2013.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

M. Thalib. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*,

Muhammad Fuad Abdul Baqi. *Sunan Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad Ibn Yazid al-Qajwabyibn Majah, Juz I*, Beirut: Dar al-Kutubu Ilmiah

Musthafa Abul Ma'ati. *Membimbing Anak Gemar Salat*, (Surakarta: Insan Kamil, 2018

Mustofa Kholiki. *Berjumpa Allah Dalam Salat*, penterjemah MJ Bfaqih (Jakarta: madaniGrafika, 2004

Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2018

Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: HAMZA, 2017

Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah, Ali Bahasa Mahyuddin Syaf*, Bandung: Al-Ma'arif, 2013

Sayyid Sabiq. *Fiqh Sunnah, Ali Bahasa Mahyuddin Syaf*, Bandung: Al-Ma'arif 2022

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kopetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016

T.M.. Hasbi Ash-Shidieqy. *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994

Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. *Kuliah Ibadah*, Semarang: Pustaka Rizki, Putra20020

Wahyudi. “Peran Orang Tua dalam Mengajarkan Ibadah Shalat Wajib Pada Anak di Dusun Lingkar Nago Desa Muara Ketalo Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2020

Winarno surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik* Bandung: Tarsito, 2018

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Membina Hapalan Shalat Anak Di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung keadaan atau letak geografis Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
2. Mengamati secara langsung hapalan bacaan shalat anak usia 7-10 tahun di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Mengamati secara langsung peran orang tua di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membina hapalan bacaan shalat anak.
4. Mengamati kendala yang dihadapi orang tua dalam membina hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orang Tua yang Memiliki Anak Usia 7-10 tahun di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak untuk shalat berjamaah dalam membina hapalan bacaan shalat ?
2. Apakah Bapak/Ibu memberi contoh gerakan shalat dan bacaan shalat dalam membina hapalan bacaan shalat?
3. Kapan waktu Bapak/Ibu memberikan membina hapalan bacaan shalat anak?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu melatih hapalan bacaan shalat anak?
6. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk membina hapalan bacaan shalat anak?
7. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membina hapalan bacaan shalat?

B. Wawancara Kepada Anak Usia 7-10 tahun di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah Bapak/Ibu mengajak anda untuk shalat berjamaah dalam membina hapalan bacaan shalat ?
2. Apakah Bapak/Ibu memberi anda contoh gerakan shalat dan bacaan shalat dalam membina hapalan bacaan shalat ?\
3. Kapan waktu Bapak/Ibu anda memberikan membina hapalan bacaan shalat ?
4. Apakah Bapak/Ibu selalu melatih hapalan bacaan shalat anda?

5. Apakah Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk membina hapalan bacaan shalat anda ?
6. Apa usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam membina hapalan bacaan shalat anda ?

C. Wawancara Kepada Kepala Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala desa dalam membina hapalanbacaan shalah anak Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Wawancara Kepada Alim Ulama Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang hapalan bacaan shalat anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana peran Bapak sebagai alim ulama di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membina hapalan bacaan shalat anak?

Lampiran III

SUMBER PRIMER

Responden Penelitian Orangtua

No	Nama orang tua	Umur anak
1	Nur Hasanah	7 Tahun
2	Rosul Pohan	8 Tahun
3	Masriani Hasibuan	9 Tahun
4	Mariani Pasaribu	9 Tahun
5	Modong Rambe	10 Tahun
6	Erlina Siregar	10 Tahun
7	Hasir Siregar	10 Tahun
	Jumlah	7 Orang

Responden Penelitian Anak

No	Nama anak	Umur anak
1	Jelita Pohan	7 Tahun
2	Samiun	8 Tahun
3	Eli Pohan	8 Tahun
4	Mirna Siregar	9 Tahun
5	Kamal Ritonga	10 Tahun
6	Abduh Ritonga	10 Tahun
7	Nur Ainun	10 Tahun
	Jumlah	7 Orang

SUMBER SKUNDER

No	Nama	Jabatan
1	Torang pohan	Kepala Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
2	Rustam rambe	Alim ulama Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
3	Saleh pangaribuan	Alim ulama Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
4	Yustina	Warga Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
5	Harpan	Warga Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara
	Jumlah	5 orang

Lampiran IV

Dokumentasi

Gambar 1. Wawancara dengan ibu Samsinur Siregar



Gambar 2. wawancara dengan anak



Gambar 5. Wawancara dengan bapak Shalahuddin harahap



Gambar 6. Wawancara dengan ibu Fatimah Siregar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

18 Maret 2023

Nomor : B/1463/Un.28/E.1/PP. 00.9/03/2023
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
2. Anwar Habibi Siregar, MA. Hk.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Rizky Atul Hasanah Harahap
NIM	: 1820100044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
M.ANIP.19801224 200604 2 001

Dr. Abdusima Nasution,
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2470 /Un.28/E.2/TL.00/06/2023

8 Juni 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Aloban

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rizki Atul Hasanah Harahap

Nim : 1820100044

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Aloban Kec. Portibi Kab. PALUTA

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada
Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Peran
Orangtua Dalam Membina Hafalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP 19710424199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PORTIBI
DESA ALOBAN

Kode pos: 22753

SURAT BALASAN PENELITIAN

Nomor : 62/2011/KD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HOILUDDIN HARAHAHAP

Jabatan : Kepala Desa Aloban Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

menerangkan bahwa :

Nama : **RIZKY ATUL HASANAH HARAHAHAP**

NIM : 1820100044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Aloban, Kec. Portibi Kab. Padang Lawas Utara

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal : 8 Juni s/d 4 Juli 2023 telah mengadakan penelitian karya tulis ilmiah dan pengumpulan data di Desa Aloban dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Peran Orangtua dalam Membina Hapalan Shalat Anak di Desa Aloban Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aloban, 4 Juli 2023

Kepala Desa Aloban

HOILUDDIN HARAHAHAP

